

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1997-1998 Indonesia saat itu mengalami krisis moneter yang sangat parah yang mengakibatkan menurunnya modal yang dimiliki oleh bank. Hal ini didukung dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang sangat drastis yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Krisis moneter yang dialami Indonesia tidak mampu diselesaikan oleh negara Asia Tenggara lain seperti Malaysia dan Thailand dikarenakan sistem fundamental yang lemah.

Krisis moneter yang berkepanjangan di Indonesia membuat keresahan pada rakyat kalangan menengah ke bawah. Masyarakat yang sangat awam dengan perekonomian menganggap pemerintah orde baru tidak dapat mengatasi dan menyelesaikan persoalan ini. Oleh karena itu, Indonesia melakukan reformasi ekonomi dengan memperbaiki fundamental ekonomi, birokrasi dan menyelesaikan utang luar negeri. Pengaruh krisis moneter pertama kali akan dirasakan oleh perbankan karena kegiatan operasi sektor perbankan dapat berjalan maksimal apabila memiliki modal yang cukup. Dengan demikian, imbas dari krisis moneter ini adalah bank tidak mampu membayar kewajibannya kepada para nasabahnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat. Fungsi bank ialah sebagai perantara keuangan diantara masyarakat yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*sektor unit*) dan menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Selain itu fungsi bank lainnya adalah untuk meningkatkan dan

memperlancar perekonomian masyarakat disuatu negara dan memiliki tugas untuk menjaga dan melindungi citra bank sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dananya.

Faktor kepercayaan dari masyarakat inilah yang harus dijaga oleh bank agar dapat eksis dan bersaing dalam dunia bisnis perbankan. Oleh karena itu, sangat diperlukan bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik sehingga bisa menjalankan aktivitas bank secara optimal, bank yang sehat adalah bank yang selalu mengalami peningkatan kebutuhan modal dari periode ke periode. Bank perlu meningkatkan kinerja dalam menyerap risiko yang disebabkan oleh krisis ataupun pertumbuhan kredit secara berlebihan. Dengan demikian, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar internasional dan ketentuan yang berlaku, karena permodalan bank merupakan salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam industri perbankan dengan pengawasan oleh Bank Indonesia.

Perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia meliputi Bank BUMN, Bank Swasta, Bank Asing, dan Bank Syariah. Dalam penelitian ini bank yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Bank BUMN (Persero) yang terdiri dari 4 bank yaitu Bank PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Tabungan Negara. Bank BUMN (Persero) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara.

Aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan karena dalam persaingan membutuhkan permodalan yang sangat besar. Namun dalam aspek permodalan sering kali menjadi permasalahan utama bagi perbankan.

Menurut Bank Indonesia, kecukupan modal suatu bank dapat dijaga dengan memperhatikan rasio rentabilitas yang merupakan indikator yang sangat penting dalam menjaga permodalan bank. Rasio kecukupan modal merupakan indikator terhadap kemampuan bank yang digunakan untuk menutupi aktiva yang dapat menyebabkan bank mengalami kerugian yang disebabkan dari aktiva yang berisiko.

Berdasarkan aturan yang berlaku di Indonesia, rasio kecukupan modal pada industri perbankan besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki dari modal inti dan modal pelengkap. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin meningkat rasio kecukupan modal pada suatu bank, sebaliknya apabila modal yang dimiliki sedikit dan semakin terkikis dikarenakan kerugian yang dialami bank, maka rasio kecukupan modal suatu bank akan menurun sebab kerugian pada bank akan menyerap modal yang dimiliki oleh bank.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, perhitungan kebutuhan modal berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yaitu minimal 8% oleh karena itu bank diwajibkan untuk memenuhi ketentuan yang berlaku namun apabila bank tidak dapat memenuhi penyediaan modal yang telah ditentukan maka bank tersebut akan mendapatkan pengawasan khusus oleh Bank Indonesia. Tujuan utama dari penelitian aspek permodalan ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan tersebut mampu memberikan hasil yang diinginkan dalam melakukan penanaman dana guna untuk mengurangi kerugian bank.

Dengan demikian, kecukupan modal suatu bank perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permodalan bank sehingga dapat menjadi dasar

dalam pengelolaan modal suatu bank. Sektor perbankan yang *go public* umumnya telah memiliki banyak laporan keuangan yang lengkap sehingga dapat mempermudah dalam penelitian. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecukupan modal adalah rasio profitabilitas.

Menurut (Dendawijaya, 2009), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan rentabilitas didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas menggunakan rasio ini untuk menjelaskan aspek profitabilitas dan memiliki signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut akan semakin besar dan menjadikan posisi bank tersebut semakin baik dari segi penggunaan aset.

Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola keseluruhan asetnya dalam memperoleh laba. Rentabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Bank Indonesia, dalam ukuran bank-bank Indonesia rentabilitas memiliki standar yang baik minimal 1,5%. Dengan demikian, apabila rentabilitas meningkat berarti

profitabilitas perusahaan juga meningkat dan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas pada pemegang saham.

Selain rentabilitas, rasio akan digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi. Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Efisiensi merupakan masalah yang perlu diperhatikan dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah. Indikator efisiensi operasional yang biasa digunakan adalah rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional).

Rasio ini merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin besar efisiensi suatu bank, maka semakin tidak efisien karena biaya operasional yang ditanggung semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh. Tingkat efisiensi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah bank mengatur sumber daya yang dimiliki dengan baik.

Efisiensi dalam industri perbankan merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Efisiensi dapat dikatakan sebagai konsep matematik yang digunakan untuk membuat perbandingan antara pengeluaran (beban operasional) dan pemasukan (pendapatan operasional). Efisiensi suatu bank dapat diukur oleh keuntungan bank tersebut dalam menekan biaya-biaya yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi, efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan hasil dan biaya dari suatu bank.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu mengenai Rentabilitas dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal menunjukkan bahwa penelitian memiliki beranekaragam hasil. (Sefri, 2010) melakukan penelitian dan memberikan hasil bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Chatarine & Lestari, 2014) memberikan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani et al., 2015) memberikan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chatarine & Lestari, 2014) memberikan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Berdasarkan latar belakang dan terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis bermaksud untuk menguji kembali pengaruh ROA dan BOPO terhadap CAR dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Rentabilitas Dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang *Go Public*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rentabilitas berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*?
2. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*?

3. Apakah berpengaruh secara simultan rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*?
4. Diantara rentabilitas dan efisiensi manakah yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.
3. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas dan efisiensi secara simultan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.
4. Untuk mengetahui diantara rentabilitas dan efisiensi manakah yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca dan penulis di bidang Manajemen Keuangan, khususnya pada pengaruh rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada para investor dan calon investor mengenai seberapa besar pengaruh rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan di bidang Manajemen Keuangan, dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya

dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.

4. Penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan teori-teori keuangan, sebagai referensi Program Studi Manajemen, serta untuk mengetahui pengaruh rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *go public*.

